

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU LOKASI USAHA MEBEL KAYU DI KOTA TIMIKA

M Erdin Alkadri¹⁾, Tri Apriyono²⁾

Email: merdinalkadri08@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the factors that determine the choice of location for furniture business in the city of Timika. This research uses a descriptive method. Data collection used a questionnaire sourced from furniture business actors in the city of Timika with a sample size of 60 respondents. The data analysis technique uses the confirmatory factor analysis (CFA) method using the SPSS version 26 application tool. The measurement result shows that all the indicators tested are confirmed to form factors of accessibility, resources, transportation costs and government regulations. With the most dominant factor in determining the location of a furniture business in Timika city, namely the accessibility factor.

Keywords : Location, Accessibility, Resources, Transportation Costs, Government Regulation

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha, terdapat banyak hal yang menunjang untuk mendapatkan keuntungan dan salah satunya adalah bersaing antar sesama pengusaha. Didalam dunia usaha, persaingan sering terjadi dan hal tersebut dikarenakan ingin mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. agar dapat bersaing, pelaku usaha akan memilih lokasi yang strategis untuk mendirikan usahanya, hal ini juga berlaku dalam jenis usaha apapun seperti usaha mebel kayu.

Mebel kayu adalah istilah yang digunakan untuk perabot rumah tangga yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang, tempat

duduk, tempat tidur, tempat mengerjakan sesuatu dalam bentuk meja atau tempat menaruh barang di permukaannya, misalnya Mebel kayu sebagai tempat penyimpanan biasanya dilengkapi dengan pintu, laci dan rak, contoh lemari pakaian, lemari buku dan lain-lain. Mebel Kayu dapat terbuat dari kayu, bambu, logam, plastik dan lain sebagainya. Mebel Kayu sebagai produk artistik biasanya terbuat dari kayu pilihan dengan warna dan tekstur indah yang dikerjakan dengan penyelesaian akhir yang halus.

Pemilihan untuk lokasi usaha mebel kayu merupakan suatu yang

penting, mengingat kekeliruan yang dibuat tidak mungkin bisa untuk cepat terkoreksi tanpa hilangnya investasi dan modal yang telah di tanamkan pada usaha mebel kayu tersebut. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan menekan biaya produksi maka lokasi usaha mebel kayu dibagi menjadi tiga, yang pertama lokasi usaha mebel kayu dekat dengan bahan baku, yang kedua usaha mebel kayu dekat dengan pasar, dan yang ketiga usaha mebel kayu berada di tengah-tengah antara pasar dan bahan baku, selain itu juga ada faktor lain yaitu adalah upah tenaga kerja, moda transportasi dan biaya pajak. Karakteristik atau ciri khas dari usaha mebel kayu adalah produk atau barang yang dihasilkan terbuat dari kayu dan ciri khas lain dari usaha mebel kayu di antaranya alat yang digunakan masih tradisional tetapi ada juga yang sudah menggunakan teknologi modern, serta barang yang dihasilkan sudah memiliki banyak model maupun ukiran.

Menurut Hadi Prayitno, (Nurwida 2010), Keberlangsungan suatu usaha juga dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi (bahan baku, modal, tenaga kerja, dan pemasaran). Keberlangsungan akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan unit usaha dan hasil produksi dari tingkat keberlangsungan usaha juga berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Karena kenaikan dan penurunan unit usaha yang berpengaruh terhadap tingkat produksi yang akan mempengaruhi besar pendapatan usaha dan juga akan mempengaruhi tingkat

pendapatan total bagi pengusaha karena usaha industri itu merupakan penyumbang terbesar bagi pendapatan keluarga selain pendapatan yang diperoleh dari luar usaha itu sendiri. Keterkaitan antara faktor-faktor produksi dalam mendorong keberadaan suatu usaha sangat erat hubungannya. Karena setiap faktor produksi akan mempengaruhi produksi industri. Dan produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha.

Di Kota Timika, terdapat banyak pengusaha/perusahaan yang bergerak diberbagai bidang. Baik dibidang barang maupun jasa, salah satunya pengrajin mebel kayu yang bergerak dalam bidang barang dan jasa. Produk yang dijual kepada masyarakat oleh usaha ini adalah olahan dari kayu (meja, kursi, dan lain-lain) dan mebel kayu ini menjadi salah satu usaha di kabupaten mimika. Pengusaha mebel kayu dalam menentukan lokasi usahanya sangat sering menghadapi masalah terhadap lokasi, terkadang pemilik usaha keliru dalam memilih tempat dan tidak memperhatikan faktor-faktor dalam menentukan lokasi usaha.

Tetapi, para pemilik usaha mebel kayu kurang pemahaman teori dalam menentukan lokasi. Sehingga kekeliruan sangat sering terjadi pada saat penentuan lokasi usaha untuk mendirikan usaha mebel kayunya. Melihat hal ini tentu menjadi masalah bagi usaha, dan yang pasti berdampak pada usaha mebel kayu.

Tabel 1
Alamat Usaha Mebel Kayu di Kota Timika

No	Alamat Usaha Mebel	Jumlah Usaha Mebel Kayu
1	Hasanuddin, Irigasi-sp2	14
2	Yos Sudarso-Nawaripi	5
3	Budi Utomo Ujung	4
4	Cendrawasih Sp2, sp3	11
Total		34

Sumber : sumber data diolah 2023

TINJAUAN PUSTAKA **Pengertian Lokasi**

Tarigan (Putra, 2013:2) studi tentang lokasi adalah melihat kedekatan atau jauhnya satu kegiatan dengan kegiatan lain dan apa dampaknya atas kegiatan masing-masing karena lokasi yang berdekatan atau berjauhan tersebut. Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial.

Lokasi merupakan faktor penting dalam menjalankan suatu bisnis mebel kayu, lokasi yang tepat pada suatu mebel kayu akan lebih sukses dibandingkan mebel kayu sejenis yang berlokasi kurang

strategis.

Peter dalam Nugroho (2012: 113) berpendapat bahwa lokasi yang baik menjamin tersedianya akses cepat, dapat menarik

sejumlah besar konsumen dan cukup kuat untuk mengubah pola berbelanja dan pembelian konsumen.

Lupiyoadi, (2013:82) Lokasi adalah keputusan yang dibuat perusahaan berkaitan dengan dimana operasi dan stafnya akan ditempatkan.

Konsep Lokasi

Tarigan, (2005:122) Studi tentang lokasi adalah melihat kedekatan atau jauhnya satu kegiatan dengan kegiatan lain dan apa dampaknya atas kegiatan masing-masing karena lokasi yang berdekatan (berjauhan) tersebut. Landasan dari lokasi adalah ruang.

Tanpa ruang maka tidak mungkin ada lokasi.

Dalam studi tentang wilayah, yang dimaksud dengan ruang adalah permukaan bumi baik yang ada di atasnya maupun yang ada dibawahnya sepanjang manusia awam masih bisa menjangkaunya. Lokasi juga menggambarkan posisi pada ruang tersebut (dapat ditentukan bujur dan lintangnya).

Pengertian Teori Lokasi

Putra 2013:2; Tarigan 2005:122 studi tentang lokasi adalah melihat kedekatan atau jauhnya satu kegiatan dengan kegiatan lain dan apa dampaknya atas kegiatan masing-masing karena lokasi yang berdekatan atau berjauhan tersebut. Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial.

Faktor-faktor Penentu lokasi

Dalam menentukan lokasi, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Dan faktor-faktor penentu lokasi tersebut adalah:

a. Aksesibilitas

Tarigan (Wati, Dkk, 2016:17) Aksesibilitas adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi apakah suatu lokasi menarik untuk dikunjungi atau tidak. Tingkat aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan di dalam mencapai dan menuju

arah suatu lokasi ditinjau dari lokasi lain di sekitarnya. Tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut.

b. Sumber daya

Pengertian sumber daya adalah sumber daya yang mudah ditemukan dan mudah untuk dijumpai, misalnya sumber daya manusia dan sumber daya alam yang menjadi sumber daya utama yang digunakan dalam semua jenis usaha. Begitu pun didalam usaha mebel kayu terdapat 3 sumber daya yang sangat penting yaitu :

a) Sumber Daya Manusia

Teguh, (2010:235) sumber daya manusia dikelompokkan menurut jenis keahlian yang dimilikinya. Ada negara, ataupun daerah yang memiliki tenaga kerja yang tersedia dalam jumlah yang besar, namun tidak terampil dan ahli. Kemudian, ada juga negara yang memiliki tenaga kerja terampil, tetapi tidak ahli. Sebaliknya, ada negara yang memiliki banyak tenaga ahli, tetapi sedikit memiliki tenaga kerja murah dan terampil. Perbedaan ini juga pada giliran yang menyebabkan industri yang dikembangkan ditempatkan tersebut menjadi berbeda-beda pula.

b) Sumber Daya Alam (Bahan Baku)

Teguh, (2010:233) setiap negara memiliki faktor *endowment* yang berbeda-beda dengan intensitas yang berbeda-beda pula. Ada negara yang kaya dengan sumber daya ekonomi untuk produk-produk pertambangan. Ada juga negara yang memiliki kekayaan yang terletak pada sumber daya manusia dan modal yang tersedia.

c) Sumber Daya Modal

Teguh, (2010:236) modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri. Modal berguna untuk membeli berbagai input produksi termasuk lokasi perusahaan.

Menurut Smith (1776), (Ihsan, 2016:20-21) menggunakan istilah modal dan modal berputar yang didasari oleh kriteria sejauh mana suatu unsur modal terkonsumsi dalam jangka waktu tertentu. Jika unsur modal dalam jangka waktu tertentu hanya terkonsumsi sebagian sehingga hanya sebagian (kecil) nilainya menjadi susut, maka unsur tersebut disebut modal tetap misalnya (mesin, bangunan, dan sebagainya). Akan tetapi jika unsur modal terkonsumsi secara total, maka disebut modal

berputar (misal tenaga kerja, bahan mentah dan sarana produksi).

c. Biaya Angkut

Weber (Tarigan, 2005:141) biaya transportasi merupakan faktor pertama dalam menentukan lokasi sedangkan faktor kedua lainnya merupakan faktor yang dapat memodifikasi lokasi. Biaya transportasi bertambah secara proporsional dengan jarak. Jadi, titik terendah biaya transportasi adalah titik yang menunjukkan biaya minimum untuk angkutan bahan baku dan hasil produksi. Biaya transportasi dipengaruhi oleh berat lokasional. Berat lokasional adalah berat total semua barang berupa *input* yang harus diangkat ke tempat produksi untuk menghasilkan satu satuan *output* ditambah berat output yang akan dibawa ke pasar.

Lloyd (Tarigan, 2005:125) setiap produksi membutuhkan biaya dan secara ekonomi biaya dapat dibagi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang tetap jumlahnya (*lumpsum*) yang tidak terkait dengan banyaknya produksi/penjualan. Contohnya sewa toko, gaji karyawan, dan lain-lain. Biaya variabel adalah biaya yang terkait dengan banyaknya unit yang diproduksi. Contohnya biaya bahan dan upah borongan.

Jadi, biaya angkut merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik untuk barang yang akan diangkut maupun diantarkan ke lokasi produksi.

Penjualan

Kristi, (2015:3-6) Penjualan adalah tindak lanjut dari pemasaran dan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Melalui aktivitas penjualan ini perusahaan berhubungan dengan pihak lain, dimana terjadi transaksi penyerahan barang dan perolehan kas yang senilai dengan barang tersebut.

Gusrizaldi & Komalasari, (2016:292) Penjualan merupakan syarat mutlak keberlangsungan suatu usaha, karena dengan penjualan maka akan didapatkan keuntungan. Semakin tinggi penjualan maka keuntungan yang akan didapatpun akan semakin maksimal. Untuk mencapai tujuan ini maka sangat diperlukan usaha-usaha agar konsumen mempunyai daya tarik dan sifat loyal dalam berbelanja disuatu unit usaha. Suatu perusahaan tidak akan berkembang apa bila tidak mampu menjual produk yang dihasilkan, sebaliknya suatu perusahaan mampu untuk terus meningkatkan penjualan maka perusahaan tersebut akan mampu untuk eksis dalam persaingan usaha.

Analisis Faktor Konfirmatori

Analisis Faktor Konfirmatori Analisis Faktor Konfirmatori merupakan salah satu metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah model pengukuran yang dibangun sesuai dengan yang dihipotesiskan. Dalam analisis

faktor konfirmatori, terdapat variabel laten dan variabel indikator. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat dibentuk dan dibangun secara langsung sedangkan variabel indikator adalah variabel yang dapat diamati dan diukur secara langsung. Model umum analisis faktor konfirmatori adalah :

$$x = \Lambda X \xi + \delta$$

x : merupakan vektor bagi peubah-peubah indikator berukuran $q \times 1$

ΛX : merupakan matriks bagi faktor loading (λ) atau koefisien yang menunjukkan hubungan x dengan ξ berukuran $q \times n$

ξ : (ksi), merupakan vektor bagi peubah-peubah laten berukuran $n \times 1$

δ : vektor bagi galat pengukuran berukuran $q \times 1$

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini termasuk jenis metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan alasan untuk mengetahui dan menjelaskan faktor apa saja yang menjadi tolak ukur dalam menentukan lokasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi penentuan lokasi usaha mebel kayu.

Daerah dan Objek Penelitian

Adapun daerah penelitian ini berlokasi di Kota Timika di Usaha Mebel Kayu. Selanjutnya objek dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor penentu lokasi usaha mebel di kota timika.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) macam yaitu:

- a. Populasi subjek Penelitian
Subjek penelitian adalah sesuatu baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya akan diteliti. Dengan kata lain, yang menjadi populasi subjek penelitian adalah Usaha Mebel Kayu yang ada di Kota Timika.
- b. Populasi Responden
Adapun yang menjadi populasi responden dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mebel Kayu yang ada di area Kota Timika
- c. Populasi Objek Penelitian
Objek penelitian adalah sifat keadaan (*attributes*) dari suatu benda, orang atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Adapun yang menjadi populasi objek penelitian ini adalah keseluruhan faktor yang mempengaruhi penentu lokasi usaha Mebel Kayu di Kota Timika.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel

dari populasi responden dengan teknik non-random sampling dengan cara purposive sampling dimana sampel ditetapkan dengan berdasarkan karakteristik dan ciri mebel yang menghasilkan barang atau produk jadi. Serta, untuk memenuhi jumlah sampel yang diinginkan maka peneliti menambahkan pemilik kedua dari usaha mebel agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan penelitian. Jumlah sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak (60) sampel yang sudah ditetapkan pada pemilik usaha mebel. Karakteristik usaha mebel kayu yang dijadikan sampel adalah produk atau barang yang dihasilkan (barang jadi) terbuat dari kayu dan ciri khas lain dari usaha mebel kayu di antaranya alat yang digunakan masih tradisional tetapi ada juga yang sudah menggunakan teknologi modern.

Data dan Sumber Data

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

- a. Kualitatif adalah data yang diperbolehkan dalam bentuk kata-kata atau keterangan pemilik meubel.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur atau dapat dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah usaha mebel kayu yang ada di Kota Timika dan hasil jawaban-jawaban kuesioner yang dikuantitatifkan.

Sumber Data

Sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari sumber primer yaitu sumber yang dikumpulkan langsung dari lapangan dari hasil pembagian kuesioner langsung kepada pemilik meubel. Sumber data primer adalah responden yang dapat dijadikan sumber informasi dalam pengolahan data untuk kepentingan tabulasi dalam penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah:

- Pembagian Kuesioner, yaitu mengambil data dari para pengusaha mebel kayu mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi faktor penentu pemilihan lokasi usaha mebel kayu di Kota Timika.
- Wawancara, yaitu peneliti bertanya langsung kepada pelaku usaha terkait faktor penentu pemilihan lokasi usaha mebel kayu di Kota Timika.
- Dokumentasi, yaitu hasil foto tempat usaha mebel kayu yang diambil oleh peneliti untuk memastikan kesesuaian data yang disampaikan oleh pemilik usaha mebel kayu keadaan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Analisis

Deskripsi dilakukan dengan tujuan menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk

Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan analisis faktor konfirmatori. (Efendi & Purnomo, 2012), Analisis faktor konfirmatori adalah merupakan salah satu metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah model pengukuran yang dibangun sesuai dengan yang dihipotesiskan. Dalam analisis faktor konfirmatori, terdapat variabel laten dan variabel indikator. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat dibentuk dan dibangun secara langsung sedangkan variabel indikator adalah variabel yang dapat diamati dan diukur secara langsung. Model umum analisis faktor konfirmatori adalah :

$$x = \Lambda X\xi + \delta$$

x : merupakan vektor bagi peubah-peubah indikator berukuran $q \times 1$

ΛX : merupakan matriks bagi faktor loading (λ) atau koefisien yang menunjukkan hubungan x dengan ξ berukuran $q \times n$ ξ : (ksi), merupakan vektor bagi peubah-peubah laten berukuran $n \times 1$ δ : vektor bagi galat pengukuran berukuran $q \times 1$

- di Kota Timika

nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berikut diuraikan deskripsi dari jawaban responden

berdasarkan faktor aksesibilitas, sumberdaya, peraturan pemerintah dan biaya angkut.

a. Faktor Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan didalam mencapai dan menuju arah suatu lokasi

ditinjau dari lokasi lain di sekitarnya. Berikut gambaran faktor aksesibilitas yang mempengaruhi faktor pemilihan lokasi usaha mebel di kota timika dapat disajikan dalam tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 2
Deskripsi Faktor Aksesibilitas

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
kondisi prasarana perhubungan	60	3,00	5,00	4,5333	,53573
ketersediaan prasarana penghubung	60	4,00	5,00	4,4833	,50394
tingkat keamanan	60	4,00	5,00	4,5167	,50394
tingkat kenyamanan	60	4,00	5,00	4,5500	,50169
Average	60	4,00	5,00	4,5208	,31317
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa jawaban responden untuk faktor aksesibilitas terhadap empat indikator mendapatkan jawaban tertinggi dengan nilai 5, sedangkan jawaban terendah dengan nilai jawaban 3. Rata-rata nilai pada setiap indikator dengan nilai tertinggi yaitu tingkat kenyamanan, sedangkan rata-rata nilai terendah yaitu pada indikator tingkat keamanan. Selanjutnya, secara rata-rata dimana nilai std deviation lebih kecil dari mean sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel aksesibilitas bersifat homogen, yang artinya sebaran data tanggapan responden tidak terlalu berbeda antar responden.

b. Faktor Sumber Daya

Sumber Daya merupakan sumber daya yang mudah ditemukandan mudah dijumpai, misalnya sumber daya manusia dan sumber daya alam yang menjadi sumber daya utama yang digunakan dalam semua jenis usaha. Berikut gambaran

faktor sumber daya yang mempengaruhi faktor pemilihan lokasi usaha mebel di kota

timika dapat disajikan dalam tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 3
Deskripsi Faktor Sumber Daya

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
sumber bahan baku	60	4,00	5,00	4,5500	,50169
sumber daya modal pribadi	60	4,00	5,00	4,5167	,50394
modal pribadi dan utang	60	4,00	5,00	4,5500	,50169
Average	60	4,00	5,00	4,5387	,45579
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa jawaban responden untuk faktor sumber daya dengan empat indikator mendapatkan jawaban tertinggi dengan nilai 5, sedangkan jawaban terendah dengan nilai jawaban 4. Rata-rata nilai pada setiap indikator dengan nilai tertinggi yaitu sumber bahan baku dan modal pribadi dan utang, sedangkan rata-rata nilai terendah yaitu pada indikator sumber daya modal pribadi. Selanjutnya secara rata-rata dimana nilai std deviation lebih kecil dari mean sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

sumber daya bersifat homogen, yang artinya sebaran data tanggapan responden tidak terlalu berbeda antar responden.

c. Faktor Peraturan Pemerintah Perangkat hukum adalah bentuk peraturan perundang-undangan sangat penting demi menjamin kepastian dalam mendirikan usaha. Berikut gambaran faktor peraturan pemerintah yang mempengaruhi faktor pemilihan lokasi usaha mebel di kota timika dapat disajikan dalam tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 4
Deskripsi Faktor Peraturan Pemerintah

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ijin mendirikan bangunan	60	3,00	5,00	4,4833	,56723
Pajak	60	4,00	5,00	4,5500	,50169
Average	60	3,50	5,00	4,5167	,46910
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden untuk faktor sumber daya dengan empat indikator mendapatkan jawaban tertinggi dengan nilai 5, sedangkan jawaban terendah dengan nilai jawaban 3. Rata-rata nilai pada setiap indikator dengan nilai tertinggi yaitu pajak, sedangkan rata-rata nilai terendah yaitu pada indikator ijin mendirikan bangunan. Selanjutnya secara rata-rata dimana nilai std deviation lebih kecil dari mean sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peraturan pemerintah bersifat

homogen, yang artinya sebaran data tanggapan responden tidak terlalu berbeda antar responden.

d. Faktor Biaya Angkut

Biaya angkut merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik untuk barang yang akan diangkut maupun diantarkan ke lokasi produksi. Berikut gambaran faktor biaya angkut yang mempengaruhi faktor pemilihan lokasi usaha mebel di kota timika dapat disajikan dalam tabel 5.4 sebagai berikut:

Tabel 5
Deskripsi Faktor Biaya Angkut

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Biaya Angkut Penjualan	60	4,00	5,00	4,5500	,50169
Biaya Angkut Pembelian	60	4,00	5,00	4,5167	,50394
Biaya Transportasi Operasional Umum	60	4,00	5,00	4,5500	,50169
Average	60	4,00	5,00	4,5387	,45579
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden untuk faktor sumber daya dengan empat indikator mendapatkan jawaban tertinggi dengan nilai 5, sedangkan jawaban terendah dengan nilai jawaban 3. Rata-rata nilai pada setiap indikator dengan nilai tertinggi yaitu biaya angkut pembelian dan biaya angkut penjualan, sedangkan rata-rata nilai terendah yaitu indikator biaya transportasi operasional umum. Selanjutnya secara rata-rata dimana nilai std deviation lebih kecil dari mean sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya angkut bersifat homogen, yang artinya sebaran data tanggapan responden tidak terlalu berbeda antar responden.

Uji KMO dan Bartlett's Test

Uji *Kaiser Mayer Oklin Measure Of Sampling Adequacy (KMO)* bertujuan untuk mengetahui apakah semua data yang telah digunakan cukup untuk difaktorkan. Sedangkan uji *Bartlett's Test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Variabel Independen dalam analisis yang dilakukan. Data dinyatakan valid dan bisa difaktorkan apabila nilai KMO lebih besar dari 0,5.

Berikut ini adalah hasil dari pengujian. Dan telah dikonversikan berdasarkan nilai *KMO and Bartlett's Test* yang valid:

Tabel 6
Uji KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,854
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	417,647
	df	66
	Sig.	,000

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas maka diketahui bahwa nilai KMO 1 adalah 0,863 dengan demikian, data yang digunakan telah memenuhi syarat KMO karena

memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Selain itu nilai hasil uji Bartlett's Test adalah signifikan karena $0,000 < 0,5$. Setelah dihilangkan beberapa data yang tidak valid dan di uji kembali di pengujian kedua

setelah di uji kembali di pengujian kedua diketahui bahwa nilai KMO 2 adalah 0,854 dengan demikian, data yang digunakan telah memenuhi syarat KMO karena memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Selain itu nilai uji Bartlett's Test adalah signifikan karena $0,000 < 0,5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk mengkonfirmasi faktor-faktor penentuan lokasi usaha mebel dinyatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Setelah dilakukan uji reliabilitas dilanjutkan dengan pemeriksaan *Anti-Image Martrics* (MSA) untuk melihat kelayakan indikator. Jika nilai MSA setiap indikator lebih besar dari 0,5 maka indikator tersebut dikatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut, tetapi jika nilai MSA kurang atau lebih kecil dari 0,5 maka indikator tersebut harus dikeluarkan. Tabel berikut ini merupakan hasil pengujian MSA dari setiap indikator.

Uji Reliabilitas

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Indikator

Variabel	Nilai MSA	Keterangan
X1_5	0,715 ^a	Layak Uji
X1_7	0,827 ^a	Layak Uji
X1_9	0,869 ^a	Layak Uji
X1_10	0,915 ^a	Layak Uji
X2_4	0,864 ^a	Layak Uji
X2_5	0,862 ^a	Layak Uji
X2_6	0,857 ^a	Layak Uji
X3_3	0,815 ^a	Layak Uji
X3_4	0,853 ^a	Layak Uji
X4_1	0,671 ^a	Layak Uji
X4_2	0,655 ^a	Layak Uji
X4_3	0,917 ^a	Layak Uji

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka diketahui bahwa 12 indikator dari 4 faktor yang diuji tersebut semuanya memiliki nilai lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Pembentukan Faktor

Setelah Pengujian KMO and Bartlett's Test sudah terpenuhi maka analisis selanjutnya yaitu melakukan pengujian pembentukan faktor dengan melihat *Total Variance Explained*. Hasil uji *Total Variance Explained* ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Pembentukan Faktor

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5,888	49,067	49,067	5,888	49,067	49,067	5,258	43,815	43,815
2	1,128	9,404	58,471	1,128	9,404	58,471	1,570	13,083	56,898
3	1,061	8,841	67,312	1,061	8,841	67,312	1,196	9,968	66,865
4	1,041	8,678	75,990	1,041	8,678	75,990	1,095	9,125	75,990
5	,824	6,869	82,859						
6	,514	4,284	87,143						
7	,404	3,367	90,510						
8	,361	3,006	93,516						
9	,297	2,474	95,990						
10	,240	2,002	97,992						
11	,146	1,217	99,209						
12	,095	,791	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Data Diolah 2023

Tabel diatas terlihat bahwa, dari 12 indikator yang diuji terkonfirmasi membentuk 4 faktor. Hal ini dilihat dari pembentukan faktor yang memiliki nilai *eigen values* lebih besar dari 1 akan dikeluarkan. Nilai *eigen values component* 1 sebesar 5,888 atau > 1 maka menjadi faktor 1 dan mampu menjelaskan 49,067% variasi, nilai *eigen values component* 2 sebesar 1,128 atau >1 maka menjadi faktor 2 dan mampu menjelaskan 9,404% variasi, nilai *eigen values component* 3 sebesar 1,061 atau >1 maka menjadi faktor 3 dan mampu menjelaskan 8,841%

variasi, nilai *eigen values component* 4 sebesar 1,041 atau >1 maka menjadi faktor 4 dan mampu menjelaskan 8,678%. maka besarnya *variance* yang bisa dijelaskan oleh faktor baru yang terbentuk 75,990%.

Uji Konfirmasi Indikator Pada Setiap Faktor

Rotated Component *Matrix^a* digunakan untuk lebih memastikan sesuatu variabel masuk kedalam faktor mana, maka dapat di tentukan dengan melihat korelasi terbesar antara variabel dengan faktor yang terbentuk.

Tabel 9
Uji Konfirmasi Indikator

	Component			
	1	2	3	4
X1_5	-,101		-,876	,137
X1_7	,838			-,340
X1_9	,756	-,254	-,167	,134
X1_10	,761	,325	,276	,134
X2_4	,751	,281	,173	,166
X2_5	,863	,320		
X2_6	,844	,233		
X3_3	,411	,682	,286	
X3_4	,813	,126	,223	-,153
X4_1		-,134	-,134	,870
X4_2		-,767	,286	,279
X4_3	,728	,269	,275	

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas Indikator yang terkonfirmasi pada variabel aksesibilitas yakni 3 indikator dari 4 indikator pertanyaan. yaitu indikator Tingkat keamanan dan kenyamanan dan Ketersediaan prasarana penghubung dengan nilai korelasi sebesar 0,756, 0,761, dan 0,838.

Variabel sumber daya, nilai korelasi variabel ini terkonfirmasi adalah 3 indikator yaitu indikator sumber daya alam (bahan baku), modal pribadi dan utang serta sumber daya modal dengan nilai korelasi sebesar 0,281, 0,233 dan 0,320.

Variabel peraturan pemerintah, nilai korelasi variabel ini terkonfirmasi adalah 2 indikator

yaitu indikator surat ijin mendirikan bangunan dengan pajak dengan nilai korelasi sebesar 0,223 dan 0,286.

Variabel biaya angkut, nilai korelasi variabel ini terkonfirmasi adalah 2 indikator yaitu indikator biaya angkut pembelian dan biaya transportasi dengan nilai korelasi sebesar 0,279 dan 0,870.

Uji Faktor Dominan

Setelah uji konfirmasi indikator, maka dilakukan uji faktor dominan (*Component Transformation Matrix*). Yang mana pengujian tersebut mencari faktor yang paling berpengaruh terhadap 4 faktor yang diuji.

Tabel 10
Hasil Uji Faktor Dominan

Component Transformation Matrix				
Component	1	2	3	4
1	,932	,305	,172	-,096
2	,271	-,945	,172	-,062
3	,231	-,104	-,693	,676
4	-,069	,056	,679	,728

Sumber : Data Diolah 2023

Component Transformation Matrix menunjukkan bahwa pada komponen 1 nilai korelasinya adalah sebesar $0,932 > 0,5$, komponen 2 nilai korelasinya sebesar $-0,945 > 0,5$, komponen 3 nilai korelasinya sebesar $-0,693 > 0,5$, komponen 4 korelasinya sebesar $0,728 > 0,5$. Karena nilai korelasi semua komponen $> 0,5$ maka keempat faktor yang terbentuk ini dapat disimpulkan layak untuk merangkum keempat variabel yang dianalisis.

Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*, maka dapat diketahui bahwa dari 12 indikator pembentuk faktor yang diuji untuk 4 faktor (faktor aksesibilitas, faktor sumber daya, faktor peraturan pemerintah, dan faktor biaya angkut) penentu pemilihan lokasi usaha mebel di Kota Timika, hasilnya menunjukkan bahwa keseluruhan indikator terbentuk sesuai dengan faktornya masing-masing. Dari keempat

faktor tersebut ditemukan pula faktor yang paling dominan dalam menentukan lokasi usaha mebel di Kota Timika yaitu faktor faktor aksesibilitas, disusul, sumber daya, biaya angkut, dan faktor peraturan pemerintah.

Aksesibilitas merupakan faktor yang sangat penting dan dominan dalam menentukan lokasi usaha mebel oleh para pengusaha di Kota Timika. Faktor aksesibilitas mencakup beberapa pertimbangan yang meliputi kenyamanan akses, keamanan akses, kondisi prasarana penghubung, dan ketersediaan prasarana penghubung. Kenyamanan akses merujuk pada kemudahan dan kenyamanan dalam mencapai lokasi usaha. Para pengusaha mebel akan mempertimbangkan lokasi yang mudah dijangkau oleh konsumen, pemasok, dan karyawan. Hal ini meliputi jarak tempuh, kepadatan lalu lintas, dan ketersediaan moda transportasi. Lokasi yang mudah diakses akan meningkatkan kemungkinan kunjungan pelanggan,

mempermudah distribusi produk, serta meminimalkan biaya transportasi dan waktu perjalanan. Selain itu, kenyamanan lingkungan saat dilakukan aktivitas dalam bekerja seperti lokasi yang luas dan aktivitas kerja tidak mengganggu masyarakat sekitar.

Keamanan akses menjadi pertimbangan penting dalam menentukan lokasi usaha. Para pengusaha mebel akan memilih lokasi yang memiliki tingkat keamanan yang tinggi, baik dalam hal kejahatan jalanan maupun kebakaran. Lingkungan yang aman akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi karyawan dan konsumen, serta melindungi aset dan barang dagangan dari risiko pencurian atau kerusakan. Pada sisi lain, para pengusaha juga sangat mempertimbangkan Kondisi prasarana penghubung meliputi kondisi jalan, jembatan, dan infrastruktur transportasi lainnya. Para pengusaha mebel akan mempertimbangkan keadaan jalan dan aksesibilitas ke lokasi usaha. Kondisi jalan yang baik dan terawat akan mempermudah transportasi barang, mengurangi risiko kerusakan atau keterlambatan dalam pengiriman, dan meningkatkan efisiensi logistik secara keseluruhan. Selain itu, Ketersediaan prasarana penghubung mencakup ketersediaan transportasi umum dan akses ke pelabuhan, sangat penting dalam penentuan lokasi usaha. Para pengusaha mebel akan mempertimbangkan ketersediaan sarana transportasi yang memadai untuk mengirim dan

menerima bahan baku serta mendistribusikan produk jadi. Ketersediaan sarana transportasi yang baik akan memperluas jangkauan pasar, mempercepat waktu pengiriman, dan mengurangi biaya logistik.

Faktor sumber daya memiliki peran yang tak kalah pentingnya dalam penentuan lokasi usaha mebel oleh para pengusaha di Kota Timika. Para pengusaha mebel akan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, termasuk sumber bahan baku, modal pribadi dan utang, serta sumber daya modal pribadi. Para pengusaha mebel akan mencari lokasi yang memiliki akses mudah dan terjangkau terhadap sumber bahan baku yang dibutuhkan dalam produksi mebel, seperti kayu, logam, kain, dan material lainnya. Memilih lokasi yang dekat dengan sumber bahan baku akan mengurangi biaya transportasi, mempercepat rantai pasok, dan memastikan ketersediaan bahan baku yang stabil. Para pengusaha mebel juga mempertimbangkan modal yang dimiliki secara pribadi dan juga kemungkinan untuk memperoleh pinjaman atau utang dari lembaga keuangan dalam penentuan lokasi usaha. Lokasi usaha yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan modal yang dimiliki, termasuk biaya sewa atau pembelian lahan, biaya pembangunan pabrik, pembelian peralatan, gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya. Para pengusaha juga harus mempertimbangkan kemampuannya untuk membayar

cicilan utang dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemberi pinjaman. Pertimbangan terhadap sumber daya ini akan membantu para pengusaha mebel dalam mengoptimalkan operasional bisnisnya. Dalam konteks Kota Timika, faktor-faktor ini akan berdampak pada ketersediaan bahan baku lokal, kemampuan modal yang dimiliki oleh pengusaha, serta penggunaan sumber daya modal pribadinya..

Faktor biaya angkut memainkan peran penting dalam penentuan lokasi usaha mebel oleh para pengusaha di Kota Timika. Para pengusaha mebel mempertimbangkan biaya yang terkait dengan angkutan barang dalam berbagai aspek, termasuk biaya angkut pembelian, biaya angkut penjualan, dan biaya transportasi operasional umum. Biaya angkut pembelian merujuk pada biaya yang terkait dengan pengiriman bahan baku atau komponen yang dibeli oleh pengusaha mebel. Lokasi usaha yang dipilih harus mempertimbangkan jarak, rute, dan biaya transportasi yang diperlukan untuk mengangkut bahan baku dari pemasok atau produsen ke fasilitas produksi. Memilih lokasi yang dekat dengan pemasok atau dengan jalur transportasi yang efisien dapat mengurangi biaya angkut pembelian, mempercepat waktu pengiriman, dan memastikan ketersediaan bahan baku dengan biaya yang lebih rendah.

Selanjutnya, biaya angkut penjualan melibatkan pengiriman produk jadi kepada konsumen atau

distributor. Lokasi usaha mebel yang dipilih harus mempertimbangkan jarak, rute, dan biaya transportasi yang diperlukan untuk mengirimkan produk kepada pelanggan. Memilih lokasi yang strategis dapat membantu mengurangi biaya angkut penjualan, meningkatkan efisiensi distribusi, dan mempercepat waktu pengiriman. Selain itu, mempertimbangkan aksesibilitas ke jalur transportasi utama dan ketersediaan jasa logistik juga menjadi pertimbangan penting. Lokasi usaha mebel yang dipilih harus mempertimbangkan efisiensi dalam transportasi operasional umum untuk mengurangi biaya yang terkait. Misalnya, memilih lokasi yang memungkinkan adanya aliran barang yang lancar antara berbagai area dalam pabrik atau gudang akan membantu mengoptimalkan biaya transportasi operasional umum seperti biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh para karyawan mebel dalam bekerja. Disisi lain, biaya angkut sangat penting bagi para pengusaha dalam menetapkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan dalam mengurus operasional mebel dan menjadi pertimbangan dalam membeli bahan baku serta menetapkan biaya angkut yang dikenakan kepada konsumen.

Faktor terakhir yang juga menjadi penentu dalam pemilihan lokasi usaha oleh para pengusaha mebel di Kota Timika yaitu peraturan pemerintah. Hal ini disebabkan oleh adanya pertimbangan para pengusaha

terkait ijin mendirikan bangunan (IMB) dan pajak seperti pajak bumi dan bangunan, serta pajak penghasilan. Peraturan pemerintah terkait IMB dan pajak merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mengatur dan mengawasi kegiatan usaha guna memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan memberikan kontribusi kepada negara. Para pengusaha perlu memahami dan mematuhi peraturan tersebut agar dapat menjalankan usaha secara legal, menghindari sanksi hukum, dan menjaga keberlanjutan operasional usaha.

Mendirikan Bangunan (IMB) adalah perizinan yang diperlukan bagi para pengusaha untuk mendirikan bangunan yang akan digunakan untuk menjalankan usaha. IMB merupakan persyaratan yang harus dipenuhi sebagai pegangan hukum agar usaha dapat beroperasi secara legal. Dalam proses pengajuan IMB, pengusaha harus memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah, termasuk peruntukan lahan, ukuran bangunan, keamanan, dan faktor lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga keteraturan perkotaan dan memastikan bahwa

pembangunan dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Pajak penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diperoleh oleh para pengusaha dari kegiatan usahanya. PPh merupakan salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah pusat. PPh dihitung berdasarkan tarif yang ditetapkan oleh pemerintah dan berlaku untuk penghasilan bruto yang diterima oleh pengusaha. Lokasi usaha dapat mempengaruhi besarnya PPh yang harus dibayarkan, terutama jika terdapat perbedaan tarif pajak antara daerah atau jika terdapat insentif pajak yang diberikan untuk usaha di daerah tertentu.

Dalam keseluruhan, pemilihan lokasi usaha mebel di Kota Timika memerlukan analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang disebutkan di atas. Para pengusaha mebel perlu memperhatikan aksesibilitas yang baik, ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan, pengelolaan biaya angkut yang efisien, serta kepatuhan terhadap peraturan pemerintah.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, para pengusaha mebel dapat mengoptimalkan keberhasilan bisnisnya di Kota Timika.

(faktor aksesibilitas, faktor sumber daya, faktor peraturan pemerintah, dan faktor biaya angkut) penentu pemilihan lokasi usaha mebel di Kota Timika, hasilnya menunjukkan bahwa keseluruhan indikator terbentuk sesuai dengan faktornya masing-masing. Dari keempat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*, maka dapat diketahui bahwa dari 12 indikator pembentuk faktor yang diuji untuk 4 faktor

faktor tersebut ditemukan pula faktor yang paling dominan dalam menentukan lokasi usaha mebel di Kota Timika yaitu faktor faktor aksesibilitas, disusul sumber daya, biaya angkut, dan faktor peraturan pemerintah.

Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti kepada pemilik usaha mebel di kota timika. Yaitu Para pengusaha mebel perlu memperhatikan aksesibilitas yang baik, ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan, pengelolaan biaya angkut yang efisien, serta kepatuhan terhadap peraturan pemerintah. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, para pengusaha mebel dapat mengoptimalkan keberhasilan bisnisnya di Kota Timika.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, A. (2013). Fungsi dan Manfaat Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). 2.

Efendi, M. M., & Purnomo, J. D. T. (2012). Analisis faktor konfirmatori untuk mengetahui kesadaran berlalu lintas pengendara sepeda motor di Surabaya Timur. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), 1(1), 106–111.

Gusrizaldi, R., & Komalasari, E. (2016). Analisis Faktor-Faktor

Yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan Di Indrako Swalayan Teluk Kuantan. Valuta, 2(2), 286–303.

Ihsan, M. (2016). Pengaruh Sumber Daya Modal dan Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah. 20–21.

Kristi, R. J. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan. 4(6), 1–19.

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 27 Tahun 2009 Tentang Pedoman Penetapan Izin Gangguan di Daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pemberian Izin Mednirikan Bangunan.

Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 27 Tahun 2009 Tentang Pedoman Penetapan Izin Gangguan di Daerah.

Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2023 Tentang Pajak Penghasilan dan/atau Pajak Pertambahan Nilai Atas Penjualan/Penyerahan Emas Perhiasan, Emas Batangan, Perhiasan yang Bahan Seluruhnya Bukan Dari Emas, Batu Permata dan/at.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 24/PRT/M/2007

- Tentang Pedoman Teknis Izin
Mendirikan Bangunan
Gedung.
- Peraturan Menteri Perdagangan
Republik Indonesia Nomor :
46/M-DAG/PER/9/2009
tentang perubahan atas
peraturan menteri
perdagangan republik
indonesia nomor 36/M-
DAG/PER/9/2007 tentang
penerbitan surat izin usaha
perdagangan.
- Peraturan Menteri Perdagangan
Republik Indonesia Nomor 77
/M-DAG/PER/12/2013 tentang
penerbitan surat izin usaha
perdagangan dan tanda daftar
perusahaan secara simultan
bagi perusahaan
perdagangan.
- Peraturan Pemerintah Republik
Indonesia Nomor 23 Tahun
2018 Tentang Pajak
Penghasilan Atas
Penghasilan dari Usaha Yang
Diterima atau Diperoleh Wajib
Pajak Yang memiliki
Peredaran Bruto Tertentu.
- Perturan Pemerintah Republik
Indonesia Nomor 96 Tahun
2012 Tentang Pelaksanaan
- Undang-Undang Nomor 25
Tahun 2009 Tentang
Pelayanan Publik.
- Putra, E. D. (2013). Mengkaji
Kesesuaian Teori Lokasi dan
Aglomerasi dalam Perspektif
Ekonomi Regional. 2.
- Tarigan, R. (2005). Ekonomi
Regional dan Aplikasi (edisi
revisi). PT Bumi Aksara.
Jakarta.
- Teguh, M. (2010). Ekonomi Industri
(3rd ed.). PT Rajagrafindo,
Depok.
- Tulis S. Meliala, Drs., Akt,
Francisca Widiyanti Oetomo, S.
(2008). Perpajakan dan
Akutansi Pajak (5th ed.).
Semesta Media.
- Wati, D. L., & Dkk. (2016). Faktor-
Faktor Penentu Lokasi Industri
PT. Gudang Garam, Tbk,
Kediri Jawa Timur Indonesia.
- Wulanningsih, A. C. (2011).
Standar Pelayanan Perizinan :
Surat Izin Usaha Perdagangan
(SIUP), Tanda Daftar Perusahaan
(TDP), Izin Mendirikan Bangunan
(IMB), dan Izin Gangguan di Kantor
Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Wonogiri. 22.